

Pengaruh Pelaku UMKM Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Thita Wulandari¹, Desi Handayani², Lisa Amelia Herman³

¹Politeknik Negeri Padang ¹thitawulandari05@gmail.com

²desihandayani@pnp.ac.id

³lisaamelia@pnp.ac.id

Abstrak- *The existence of MSMEs has an influence on the community's economic income. This study seeks to assess how MSME participants and their training impact the preparation of financial reports in accordance with SAK EMKM for MSME financial reporting. This research uses quantitative methods. The data collection method was carried out through distributing questionnaires to respondents. The population in this research is MSMEs located in the Padang City area, with a sample of 110 MSMEs. Samples were obtained using probability sampling methods and sampling techniques were carried out using purpose sampling techniques. The findings of this study reveal that the MSME participant variable significantly affects MSME financial reporting in accordance with SAK EMKM. However, the variable related to training for financial report preparation shows no influence on MSME financial reporting based on SAK EMKM. This study also shows that the variables of MSME actors and training in preparing financial reports together have a significant effect on MSME financial reporting based on SAK EMKM.*

Keywords: *MSME Actors, Financial Report Preparation Training*

1. PENDAHULUAN

Dimasa saat ini, perkembangan ekonomi di Indonesia berlangsung dengan cepat. Pada tahun 2014, angka kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan secara berkelanjutan dengan fenomena inilah Indonesia diakui sebagai salah satu yang mengalami pertumbuhan dengan tingkat kecepatan yang signifikan. Kegiatan perekonomian terlibat dalam peningkatan taraf hidup bagi suatu masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat memastikan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sehingga salah satu faktor dalam pemenuhan kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera adalah keikutsertaan dalam sektor UMKM, karena UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, yaitu melalui pengembangan usaha yang mampu menciptakan peluang kerja yang merata bagi masyarakat.

Rahmawati & Puspasari (2017) mengatakan bahwa Tantangan yang umum dihadapi oleh pelaku yang terlibat dalam UMKM merupakan permasalahan mengenai modal yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha yang dimiliki dan permasalahan dalam pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan. Secara umum, pelaku UMKM cenderung menggunakan modal dari sumber keuangan pribadi untuk mengembangkan usahanya, namun tidak semua pelaku UMKM yang bisa mengambangkan usahanya dengan modal pribadi yang terbatas. Dengan demikian, tidak secara langsung, pelaku UMKM perlu mengikutsertakan pihak luar, seperti bank atau penyedia dana, untuk mendapatkan bantuan modal atau tambahan dana guna meningkatkan kesuksesan usaha yang sedang dikembangkan. Untuk mendapatkan modal dari pihak ketiga, pelaku UMKM wajib menjalankan pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi persyaratan penting yang ditetapkan oleh pihak kreditur, seperti lembaga perbankan, untuk memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat banyak UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kebanyakan pelaku UMKM masih menerapkan pembukuan secara biasa, sederhana, dan tidak akurat (Setyaningsih & Farina, 2021).

Laporan keuangan menjadi landasan untuk menilai apakah suatu kegiatan akuntansi telah dijalankan dengan baik, oleh karena itu, diperlukan penyusunan pelaporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi. Penyusunan laporan keuangan memiliki signifikansi yang besar bagi para pelaku UMKM, karena dapat mencerminkan dengan akurat kondisi keuangan sebenarnya dari UMKM tersebut. Ningtyas *et al.* (2017) Mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah

produk dari aktivitas akuntansi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas, memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Persepsi pelaku UMKM juga mempengaruhi keberhasilan UMKM. Menurut Janrosi (2018) persepsi merupakan tanggapan seseorang dalam menginterpretasikan elemen-elemen di sekitarnya, termasuk objek, individu, atau simbol tertentu, termasuk dalam pemahaman lingkungan. Dengan keberadaan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan dalam menyusun laporan keuangan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan performa individu.

Menurut Setyaningsih & Farina (2021) dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan adanya pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pelaku UMKM. Apabila pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan disampaikan secara efektif dan kemudian penerapan pengetahuan yang diperoleh dilakukan dengan baik, maka pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan akan meningkat secara signifikan. Signifikansinya pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terletak pada kemampuan pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, pelaku UMKM memerlukan bimbingan dan pengawasan untuk memastikan kualitas penyusunan laporan keuangannya.

Selain itu, ada juga yang dilakukan oleh Susilowati *et al.* (2021) Menyiratkan bahwa pandangan sebagian pelaku UMKM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM dalam Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. Sedangkan menurut pandangan yang dilakukan oleh Janrosi (2018) bertolak belakang dengan penelitian Susilowati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Auliah & Kaukab (2019) menjelaskan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan tidak memiliki dampak pada pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Farina (2021) menjelaskan bahwa pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan tidak memberikan dampak yang cukup besar pada proses penyusunan laporan keuangan. Kota Padang berperan sebagai pusat administrasi Provinsi Sumatera Barat. Pelaku UMKM Kota Padang tersebar di semua kecamatan yang ada di Kota Padang. Jenis usaha pelaku UMKM yang berada di Kota Padang beraneka ragam mulai dari dagang, jasa, manufaktur, kerajinan, dan lain sebagainya. Dinas Koperasi UMKM Kota Padang dapat dikatakan baik dalam pengawasan pelaku UMKM yang mengembangkan usahanya, karena dari tahun ke tahun pelaku UMKM terus meningkat. Berikut adalah jumlah pelaku UMKM yang tercatat di Kota Padang kisaran tahun 2021-2023.

Tabel 1 Jumlah UMKM di Kota Padang

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2021	38.299
2	2022	41.787
3	2023	42.154

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Padang

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku UMKM di Kota Padang dari tahun 2021 terdapat sebanyak 38.299, pada tahun 2022 jumlah pelaku UMKM sebanyak 41.787 dan pada tahun 2023 sebanyak 42.154 pelaku UMKM yang terdata di Dinas Koperasi UMKM. Melihat fenomena yang terjadi, mayoritas pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, meskipun beberapa peraturan mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metodenya. Sesuai dengan definisi dari Sugiyono (2014), Metode penelitian kuantitatif berasal dari filsafat positivisme dan digunakan untuk memeriksa suatu populasi dan sampel tertentu, data dikumpulkan melalui alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Yang akan dijadikan sebagai fokus populasi penelitian ini terdapat 38.299 pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Padang tahun 2023 serta UMKM yang sudah berdiri lebih dari 2 tahun. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling*. *Purpose sampling* adalah Pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Padang dan UMKM yang sudah berdiri lebih dari 2 tahun. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui penerapan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{38299}{1 + 38299 \cdot 10\%^2}$$

$$n = 99,7 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampling (sampling error) biasanya 10%

Perhitungan berdasarkan yang di atas, ditemukan bahwa banyak sampel yang dipakai pada penelitian sebanyak 100 Orang. Namun data yang terkumpul sebanyak 110 responden, sehingga data sudah memenuhi sampel.

Data penelitian ini yaitu data primer. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari kita menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini, data yang didapat dari hasil kuesioner dari pelaku UMKM yang ada di wilayah Kota Padang. Langkah dalam menganalisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden serta penyusunan tabel data dari seluruh responden berdasarkan variabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diinvestigasi, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengelolaan data dilakukan oleh penulis dengan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku UMKM di wilayah Kota Padang adalah objek dari populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin didapat sebanyak 100 responden. Namun data yang terkumpul sebanyak 110 responden, sehingga data sudah memenuhi sampel minimal dari rumus slovin sebanyak 100 sampel. Penelitian ini mencakup beberapa karakteristik, melibatkan data dari responden, data yang terkait dengan usaha, dan segmen pertanyaan pada setiap variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian data responden, terdapat pernyataan yang memerlukan pengisian terkait informasi diri responden, seperti tingkat pendidikan terakhir, masa beroperasi usaha, jenis usaha, dan jenis kelamin. Informasi mengenai responden dari sampel yang telah mengisi kuesioner yang disebarluaskan dalam penelitian ini mencakup:

Tabel 2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	2,7%
2	SMP	2	1,8%
3	SMA/SMK	58	52,7%
4	D3	27	24,5%
5	S1	20	18,2%
Total		110	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2023

Penyajian tabel 2 dilihat bahwa pada penelitian ini sebagai pelaku UMKM di wilayah Kota Padang terdapat 3 responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir di tingkat SD atau sebesar 2,7%, selanjutnya pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang atau sebesar 1,8%, selanjutnya pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 58 orang atau sebesar 52,7%, selanjutnya pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir D3 sebanyak 27 orang atau sebesar 24,5%, selanjutnya pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 20 orang atau sebesar 18,2%. Pada penelitian ini, pendidikan terakhir pelaku UMKM paling banyak SMA/SMK berjumlah 58 orang atau sebesar 52,7%. Berdasarkan tabel diatas menunjukan pendidikan terakhir SMA/SMK sudah cukup memahami manfaat pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk keberlangsung usaha para pelaku UMKM di masa akan datang, selanjutnya jumlah responden yang cukup memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM disusul pendidikan D3 dan S1.

Tabel 3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	3-5 Tahun	43	39,1%
2	5-10 Tahun	37	33,6%
3	10-15 Tahun	12	10,9%
4	15-20 Tahun	13	11,8%
5	> 20Tahun	5	4,5%
Total		110	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2023

Penyajian tabel 3 memperlihatkan bahwa pada penelitian ini sebagai pelaku UMKM di wilayah Kota Padang sebanyak 43 orang atau sebesar 39,1% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu 3-5 tahun, selanjutnya sebanyak 37 orang atau sebesar 33,6% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu 5-10 tahun, selanjutnya sebanyak 12 orang atau sebesar 10,9% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu 10-15 tahun, selanjutnya sebanyak 13 orang atau sebesar 11,8% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu 15-20 tahun dan sebanyak 5 orang atau sebesar 4,5% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu > 20 tahun. Dalam penelitian ini, usaha umumnya telah berjalan selama kurun waktu 3-5 tahun. yaitu berjumlah 43 orang atau sebesar 39,1%.

Tabel 4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kerajinan	0	0%
2	Dagang	88	80%
3	Manufaktur	6	5,5%
4	Jasa	16	14,5%
Total		110	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2023

Penyajian tabel 4 memperlihatkan bahwa pada penelitian ini pelaku UMKM di wilayah Kota Padang dikelompokkan berdasarkan jenis usaha dagang yaitu usaha donat, alat listrik, frozen seafood, santan kelapa, accessories, siomay, ampera, bakso, roti bakar dan lain sebagainya. Pengelompokan untuk jenis usaha manufaktur yaitu konveksi, advertising, karangan bunga dan lain sebagainya. Terakhir untuk pengelompokan jenis usaha jasa yaitu bengkel motor, bengkel las, global digital copier, bouquet, percetakan, laundry dan lain sebagainya. Untuk jenis usaha kerajinan tidak ada responden dalam penelitian ini, selanjutnya jenis usaha dagang sebanyak 88 orang atau sebesar 80%, selanjutnya responden dengan jenis usaha manufaktur sebanyak 6 orang atau sebesar 5,5%, dan responden dengan jenis usaha jasa sebanyak 16 orang atau sebesar 14,5%. Pada penelitian ini mayoritas usaha yang dominan yaitu dagang dengan jumlah pelaku UMKM sebanyak 88 orang atau sebesar 80%.

Tabel 5 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	51	46,4%
2	Perempuan	59	53,6%
	Total	132	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2023

Penyajian ditabel 5 memperlihatkan bahwa pada penelitian ini sebagai pelaku UMKM di wilayah Kota Padang sebanyak 51 orang atau sebesar 46,4% adalah laki-laki sedangkan sisanya 59 orang atau sebesar 53,6% adalah perempuan. Pada penelitian ini, jumlah pelaku UMKM dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pesepsi Pelaku UMKM	110	25.00	50.00	39.7364	5.58287
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	110	8.00	39.00	27.8182	7.41952
Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	110	29.00	64.00	45.9273	11.19199
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Olah SPSS 25

Berikut hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Persepsi Pelaku UMKM

Variabel persepsi pelaku UMKM memiliki nilai minimal sekitar 25,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 50,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel persepsi pelaku UMKM sebesar 39,7364 dan nilai standar deviasi variabel persepsi pelaku UMKM sebesar 5,58287. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi untuk variabel persepsi pelaku UMKM, ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini memiliki kualitas yang memadai atau cukup baik.

2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan variabel mempunyai nilai minimum sebesar 8,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 39,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan sebesar 27,8182 dan nilai standar deviasi variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan sebesar 7,41952. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi untuk variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM, ini memperlihatkan bahwa data dari penelitian ini cukup baik.

3. Pelaporan Keuangan UMKM

Pelaporan keuangan UMKM variabel mempunyai nilai minimum sekitar 29,00. Sedangkan nilai maksimum sekitar 64,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pelaporan keuangan UMKM sebesar 45,9273 dan nilai standar deviasi variabel pelaporan keuangan UMKM sebesar 11,19199. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi untuk variabel pelaporan keuangan UMKM, ini memperlihatkan bahwa data dari penelitian ini cukup baik.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Persepsi Pelaku UMKM

X1	Nilai r table	Nilai r hitung	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,1576	0,560	0,000	Valid
X1.2	0,1576	0,610	0,000	Valid
X1.3	0,1576	0,574	0,000	Valid
X1.4	0,1576	0,623	0,000	Valid
X1.5	0,1576	0,726	0,000	Valid
X1.6	0,1576	0,726	0,000	Valid
X1.7	0,1576	0,668	0,000	Valid
X1.8	0,1576	0,800	0,000	Valid
X1.9	0,1576	0,811	0,000	Valid
X1.10	0,1576	0,732	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel hasil yang ditunjukan oleh uji validitas kuesioner mengenai persepsi pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pertama hingga sepuluh dianggap valid (nilai r hitung melebihi nilai r tabel).

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

X2	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,1576	0,877	0,000	Valid
X2.2	0,1576	0,720	0,000	Valid
X2.3	0,1576	0,910	0,000	Valid
X2.4	0,1576	0,820	0,000	Valid
X2.5	0,1576	0,891	0,000	Valid
X2.6	0,1576	0,901	0,000	Valid
X2.7	0,1576	0,913	0,000	Valid
X2.8	0,1576	0,904	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan pengajian hasil yang diperleh uji validitas untuk kuesioner pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa pertanyaan pertama hingga delapan dianggap valid (nilai r hitung melebihi nilai r tabel).

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Y1	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Signifikansi	Keterangan
Y1.1	0,1576	0,299	0,000	Valid
Y1.2	0,1576	0,778	0,000	Valid
Y1.3	0,1576	0,638	0,000	Valid
Y1.4	0,1576	0,824	0,000	Valid
Y1.5	0,1576	0,771	0,000	Valid
Y1.6	0,1576	0,871	0,000	Valid
Y1.7	0,1576	0,748	0,000	Valid
Y1.8	0,1576	0,794	0,000	Valid
Y1.9	0,1576	0,674	0,000	Valid
Y1.10	0,1576	0,359	0,000	Valid
Y1.11	0,1576	0,332	0,000	Valid
Y1.12	0,1576	0,622	0,000	Valid
Y1.13	0,1576	0,738	0,000	Valid
Y1.14	0,1576	0,718	0,000	Valid
Y1.15	0,1576	0,798	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Pengajian dari tabel hasil yang dilihat uji validitas kuesioner mengenai pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa pertanyaan pertama hingga lima belas dianggap valid (nilai r hitung melebihi nilai r tabel).

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Persepsi Pelaku UMKM	0,869	0,60	Reliabilitas
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,953	0,60	Reliabilitas
Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	0,915	0,60	Reliabilitas

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Pengajian tabel yang terlihat hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada masing-masing Variabel dianggap reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha > 0,06, menunjukkan bahwa kuesioner yang berfungsi memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Tabel 11 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N	110	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60579087
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.046
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^{c,d}

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

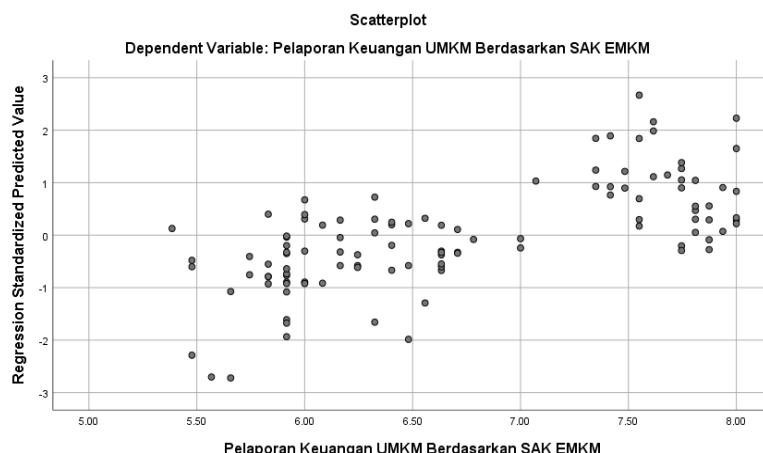
Pengajian hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai 0,072 Jika nilai ini $>0,05$, kesimpulan dapat diambil bahwa distribusi data adalah normal.

Tabel 12 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Persepsi Pelaku UMKM	0,609	1,643	
Pelatihan	Penyusunan	Laporan	Keuangan
		0,627	1,595

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Penyajian hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF (*Variabel Inflation Factor*) < 10 . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel penelitian.

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Uji heteroskedastisitas di atas dihasilkan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara tidak teratur serta titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil uji

Scatterplots, maka uji heteroskedastisitas juga bisa dipakai dengan uji glejser yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 13 Uji Glejser

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	-.264	,454		-,582	,562
X1	,176	,090	,235	1,951	,054
X2	-,008	,051	-,018	-,156	,876

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan table 13 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran usaha (X1) sebesar 0,054, kemudian untuk variabel persepsi pelaku UMKM (X2) sebesar 0,054 dan untuk variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X3) sebesar 0,876. Dasar pengembalian keputusan pada uji glejser yaitu apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 14 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,302	,834		-,362	,718
X1	,859	,165	,477	5,190	,000
X2	,034	,094	,033	,365	,716

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan table 14 dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-0,302) + 0,859(X1) + 0,34(X2) + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta senilai -,302 bertanda negative artinya jika variabel ukuran usaha (X1), persepsi pelaku UMKM (X2) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (X3) bernilai sama dengan 0, maka pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) di wilayah Kota Padang mengalami penurunan senilai -,302.
- Koefesien regresi variabel persepsi pelaku UMKM (X1) senilai 0,859 dan bertanda positif. Artinya jika variabel persepsi pelaku UMKM (X1) mengalami kenaikan 1% maka variabel pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) peningkatan senilai 0,859 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Koefesien regresi variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) senilai 0,034 dan bertanda positif. Artinya jika variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) mengalami kenaikan 1% maka variabel pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) peningkatan senilai 0,034 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Tabel 15 Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.674 ^a	.454	.439	.61430	
a. Predictors: (Constant), X1, X2					

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Penyajian tabel 15 dapat dilihat bahwa hasil uji koefesien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,439 atau 43,9% hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh persepsi pelaku UMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Tabel 16 Uji Parsial (t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.302	.834		-.362	.718
X1	.859	.165	.477	5.190	.000
X2	.034	.094	.033	.365	.716

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 16 uji stastistik t untuk kriteria uji parsial (t) yaitu jika terdapat nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berkesimpulan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diketahui bahwa:

1. Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi pelaku UMKM dalam model regresi ini memiliki nilai t hitung sebesar 5,190 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai t hitung pada variabel persepsi pelaku UMKM $> t$ tabel yaitu $5,190 > 1,6590$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berkesimpulan bahwa secara parsial persepsi pelaku UMKM (X1) berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Persepsi pelaku UMKM dalam model regresi ini memiliki nilai t hitung sebesar 0,365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai t hitung pada variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan $> t$ tabel yaitu $0,365 > 1,6590$ dan nilai signifikansi $0,716 > 0,05$ berkesimpulan bahwa secara parsial pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

Tabel 17 Uji Simultan (F)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.280	3	11.093	29.396	.000 ^b
Residual	40.001	106	.377		
Total	73.281	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Penyajian tabel 17 hasil uji simultan (F) menunjukkan dasar pengambilan keputusan uji simultan

(F) pada model regresi yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Selain itu pengambilan keputusan uji simutan yaitu apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Nilai signifikansi dalam model regresi ini $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi pelaku UMKM (X₁) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (X₂) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

Untuk nilai F hitung pada model regresi ini $>$ F tabel yaitu 29,396, sedangkan nilai F tabel dengan K sebesar 4 dan N sebanyak 109 pada tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,6879. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar 29,396 $>$ 2,6879, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan persepsi pelaku UMKM (X₁) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

Tabel 18 Uji Beda (Post Hoc Tests)

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Ukuran_Usaha

Games-Howell

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Jumlah Karyawan	Jumlah Omzet	-.64545*	.13086	.000	-.9543	-.3366
	Jumlah Aset	-.36364*	.12573	.012	-.6603	-.0669
Jumlah Omzet	Jumlah Karyawan	.64545*	.13086	.000	.3366	.9543
	Jumlah Aset	.28182	.13586	.098	-.0388	.6024
Jumlah Aset	Jumlah Karyawan	.36364*	.12573	.012	.0669	.6603
	Jumlah Omzet	-.28182	.13586	.098	-.6024	.0388

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Dari tabel 18 diketahui bahwa dari ketiga sub variabel yang diuji pada Post Hoc Test terdiri atas anggota keseluruhan karyawan, jumlah omzet dan jumlah aset. Dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan dalam uji beda Post Hoc Test jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan secara nyata, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan secara nyata.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- Persepsi pelaku UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (studi kasus UMKM di wilayah Kota Padang). Ini dapat diperkuat dengan hasil uji (t), di mana nilai t hitung untuk variabel persepsi pelaku UMKM (X₁) $>$ t tabel, yakni 5,190 $>$ 1,6590, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05. Kesimpulannya itu variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ diterima.
- Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (studi kasus UMKM wilayah Kota Padang). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji (t) untuk nilai t hitung pada variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan $>$ t tabel yaitu 0,365 $<$ 1,6590 dan nilai signifikansi 0,716 $<$ 0,05, kesimpulannya ini bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X₂) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ ditolak.

3. Persepsi pelaku UMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pelaporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM. Nilai F hitung pada model regresi ini $> F$ tabel yaitu 29,396, sedangkan nilai F tabel dengan N sebanyak 109 pada tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,6879. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel yaitu sebesar 29,396 $>$ 2,6879, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik variabel persepsi pelaku UMKM (X_1) maupun pelatihan penyusunan laporan keuangan (X_2) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(2), 217-223.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131-139.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryeni, A., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1751-1758.
- Huston, S. A. (2004). Theory of Planned Behavior: Understanding Women's Decisions about Hormone Replacement Therapy. University of Michigan. <https://books.google.co.id/books?id=h0FtAAAAMAAJ>
- Hermelinda, T., & Sitorus, L. M. (2022). Evaluasi Kesadaran Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Curup Kota. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 107-118.
- Idris. (2015). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Janrosli, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 97-105.
- Juniati & Fahmi, M. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 6(1), 59-131.
- Kania,E.,&Irawan,A.(2021).Penyusunan_Laporan_Keuangan_Berdasarkan_SAK_EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada_UMKM Uncal.Co. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 338.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Kusumawardani, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Barbershop. *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan*, 24(2), 181-192.
- Lestari, D. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Skala Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di*

- Kabupaten Kampar.* Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Nurhayati, S. S., Ryad, A. M., & Boro, A. B. D. (2022). Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Pada Umkm Di Wilayah Kecamatan Ciparay). *Jurnal Akuntansi Auditing & dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1-15.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49-62. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada UMKM Di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>